ANALISIS TERHADAP ASSESMEN MINAT DAN BAKAT DALAM PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII

Monica Arlita[1], Herwantoro[2], Hartini[3], Sumarto[4]

[1,2,3,4] BKPI Pascasarjana, IAIN Curup
monicaarlita2018@gmail.com[1], herwanthoro@gmail.com[2],
hartini@iaiancurup.ac.id[3], sumarto.manajemeno@gmail.com[4]

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of interest and talent assessments in the career planning of 12th-grade students. The method used is library research with reference to the PRISMA 2020 guidelines. Data were obtained from various scientific literature sources published during the period 2020–2025 through the databases Google Scholar, ERIC, ResearchGate, DOAJ, and Garuda. The selected literature was analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The review of 14 pieces of literature showed that interest and talent assessments significantly contribute to helping students understand their personal potential, enhance career maturity, strengthen career self-efficacy, and support more accurate educational and occupational decision-making. Interest assessment plays a role in identifying students' tendency to be interested in certain fields, while talent assessment helps. Interest assessment plays a role in identifying students' tendencies to be interested in certain fields, while talent assessment helps reveal the abilities and potential they possess. Research findings also indicate that the effectiveness of assessments is influenced by the role of guidance and counseling teachers in interpreting assessment results and integrating them into career guidance services. Thus, interest and talent assessments are an important foundation in students' career planning and need to be optimized through systematic and continuous guidance and counseling services in schools.

Keywords: *Assessment of Interests and Talents, Career Planning, Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran asesmen minat dan bakat dalam perencanaan karir peserta didik kelas XII. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2025 melalui database Google Scholar, ERIC, ResearchGate, DOAJ, dan Garuda. Literatur yang dipilih dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian terhadap 14 literatur menunjukkan bahwa asesmen minat dan bakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam membantu peserta didik memahami potensi diri, meningkatkan kematangan karir, memperkuat efikasi diri karir, serta mendukung pengambilan keputusan pendidikan dan pekerjaan yang lebih tepat. Asesmen minat berperan dalam mengidentifikasi kecenderungan ketertarikan peserta didik terhadap bidang tertentu, sedangkan asesmen bakat membantu mengungkap kemampuan dan potensi yang dimiliki. Temuan penelitian juga

menunjukkan bahwa efektivitas asesmen dipengaruhi oleh peran guru bimbingan dan konseling dalam menginterpretasikan hasil asesmen serta mengintegrasikannya ke dalam layanan bimbingan karir. Dengan demikian, asesmen minat dan bakat merupakan fondasi penting dalam perencanaan karir peserta didik dan perlu dioptimalkan melalui layanan bimbingan dan konseling yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci: Asesmen Minat Bakat, Perencanaan Karir, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan, disadari atau tidak oleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang sukses(Hartini, 2023a). Di sekolah peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri baik secara pribadi, sosial, belajar dan karir. Agar peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan layanan yang optimal pula dari setiap unsur pendidikan di sekolah. Layanan bimbingan konseling merupakan layanan bantuan agar peserta didik dapat mandiri dan berkembang secara optimal baik dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun bimbingan karir. Layanan bimbingan karir merupakan kegiatan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia pendidikan dan dunia kerja dan mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.

Maka dari itu, pemilihan karir lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada kalau sekedar mendapat pekerjaan sementara waktu. Rencana yang baik ketika dilaksanakan dengan sungguh -sungguh maka akan memberikan hasil yang baik pula, begitu juga dengan perencanaan karir. Namun tak jarang seseorang masih kesulitan dalam memahami potensi diri dan membaca peluang pekerjaan, sehingga terkadang ada ketidaksesuaian antara tuntutan pekerjaan /jabatan dengan potensi yang dimiliki seseorang. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan bimbingan karir secara baik. Disinilah peran seorang

pembimbing/konselor sangat dibutuhkan untuk mengarahkan seseorang agar dapat memilih secara tepat jenis pekerja/karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan peserta didik, khususnya pada jenjang kelas XII sekolah menengah atas yang berada pada fase penentuan langkah setelah lulus, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis terhadap asesmen minat dan bakat sebagai dasar dalam membantu peserta didik menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri mereka. Perencanaan karir adalah proses individu dalam menentukan tujuan karier serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Proses ini melibatkan pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Menurut Donald Super, perencanaan karir merupakan bagian dari perkembangan karier yang berlangsung sepanjang hayat dan dipengaruhi oleh konsep diri individu. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Parsons bahwa "perencanaan karir merupakan proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir". Selain itu Sukardi mengemukakan bahwa "perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalaninya yang berlangsung seumur hidup". Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses yang dilalui individu sebelum memilih dan memutuskan karir yang akan dijalaninya (Puspitasari, 2025).

Sasaran yang terlibat dalam konteks ini adalah peserta didik kelas XII di SMAN Terawas, yang sedang berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memasuki dunia kerja, atau mengikuti pelatihan keterampilan. Selain itu, guru bimbingan dan konseling (BK) juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi asesmen serta memberikan arahan karier. Seorang peserta didik dapat dikatakan meiliki perencanaan karir apabila mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta mampu

menggunakan penalarannya untuk menyesuaikan antara potensi diri sendiri dan dunia kerja.

Menurut Mastur dan Triyono "memperoleh karir atau pekerjaan yang layak dan kapan pun mereka berada". Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang akan diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu bagi pengembangan dirinya. Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki.

Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan. Perencanaan karir peserta didik di sekolah dapat ditempuh melalui layananlayanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan peserta didik baik dibidang pribadi, sosial, belajar maupun karir (Puspitasari, 2025)

Prayitno mengatakan bahwa "guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik". Dari pendapat di atas jelas bahwa untuk membantu siswa dalam merencanakan karirnya memerlukan bantuan dari guru pembimbing (Az-zuhri et al., 2025).

Salah satu tugas perkembangan remaja SMA adalah memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja ataupun karir, permasalahan ini menjadi krusial adalah pada saat peserta didik memasuki kelas XII, di mana mereka dituntut untuk segera menentukan arah karier dalam waktu yang relatif singkat. Pada tahap ini, ketepatan dalam memahami minat dan bakat menjadi faktor penentu dalam menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan karir.

Pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA. Seseorang dikatakan sukses apabila sudah mandiri serta dapat berguna bagi orang lain.

Kesuksesan tidak datang dengan sendirinya, tetapi perlu perencanaan serta usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapainya. Untuk itu maka perlu perencanaan akan kemana setelah lulus SMA. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah, mereka harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekutan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Ada berbagai keresahan menunjukkan bahwa kemampuan remaja dalam mempersiapkan karirnya masih rendah.Hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dan sekolah kejuruan dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Menurut Sutirna menyatakan beberapa hal yang menjadi permasalahan umum bagi seseorang adalah “kurangnya pemahaman untuk mengenal diri, yaitu mengetahui potensi dan mewaspadai kelemahannya, kurangnya kesiapan mental untuk bersaing di dunia kerja, kekurangtahuan tentang lingkup pekerjaan pada bidang pekerjaan yang ada di pasar tenaga kerja, serta pemahaman mengenai strategi meniti karir”(Puspitasari, 2025).

Asesmen merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui kondisi atau karakteristik individu(Sumarto & Harahap, 2019). Dalam konteks pendidikan, asesmen digunakan untuk memahami potensi peserta didik secara menyeluruh. Minat adalah kecenderungan hati atau ketertarikan seseorang terhadap

suatu bidang atau aktivitas tertentu yang disertai dengan perasaan senang. Menurut Slameto, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, sedangkan bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang sejak lahir yang memungkinkan individu tersebut mencapai keberhasilan dalam bidang tertentu setelah melalui proses latihan dan pendidikan. Menurut Guilford, bakat berkaitan dengan kemampuan khusus yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran (Suherman et al., 2024).

Analisis asesmen minat dan bakat ini penting dilakukan adalah karena masih banyak peserta didik yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier akibat kurangnya pemahaman terhadap potensi diri. Ketidaksesuaian antara minat, bakat, dan pilihan karir dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, ketidakpuasan dalam studi atau pekerjaan, serta potensi kegagalan di masa depan. Asesmen minat dan bakat dapat membantu perencanaan karier adalah melalui penggunaan instrumen yang sistematis dan terukur untuk mengidentifikasi kecenderungan minat serta kemampuan peserta didik. Hasil asesmen tersebut kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi karier yang lebih tepat (Az-zuhri et al., 2025).

Dengan demikian, peserta didik dapat membuat keputusan yang lebih matang dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Asesmen minat adalah proses pengukuran dan pengumpulan informasi untuk mengetahui kecenderungan ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang, aktivitas, atau pekerjaan tertentu. Minat mencerminkan apa yang disukai individu dan apa yang membuatnya merasa tertarik serta termotivasi untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Sedangkan asesmen bakat adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi kemampuan atau potensi dasar yang dimiliki seseorang, baik yang sudah tampak maupun yang masih dapat dikembangkan. Bakat berkaitan dengan kapasitas individu dalam mempelajari atau menguasai suatu keterampilan tertentu dengan lebih cepat dan efektif. Asesmen minat dan bakat adalah suatu proses terstruktur

yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami kecenderungan minat serta potensi kemampuan individu melalui berbagai metode, seperti tes psikologi, angket, observasi, dan wawancara. Hasil asesmen ini digunakan sebagai dasar dalam membantu individu, khususnya peserta didik, dalam merencanakan pendidikan dan karier yang sesuai dengan potensi dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai analisis asesmen minat dan bakat dalam perencanaan karier peserta didik kelas XII guna mengetahui sejauh mana asesmen tersebut berperan dalam membantu peserta didik menentukan masa depan mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) untuk menganalisis peran asesmen minat dan bakat dalam perencanaan karir peserta didik kelas XII. Pemilihan metode kajian pustaka didasarkan pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mensintesiskan berbagai teori dan hasil penelitian mengenai keterkaitan asesmen minat dan bakat dengan perencanaan karir peserta didik. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi asesmen atau efektivitas layanan bimbingan karir secara terpisah, sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi bentuk asesmen, fungsi, manfaat, serta kontribusinya terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik.

Penelitian dilakukan melalui proses penelusuran, identifikasi, evaluasi, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk membantu proses seleksi literatur secara sistematis dan transparan, penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).

Sumber data diperoleh dari berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, ResearchGate, DOAJ, dan Garuda. Literatur yang digunakan berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi bimbingan dan konseling, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang relevan dengan asesmen minat,

asesmen bakat, perencanaan karir, dan bimbingan karir peserta didik.

Penelusuran literatur dilakukan pada rentang tahun 2020–2025 agar data yang diperoleh sesuai dengan perkembangan penelitian terkini. Kata kunci yang digunakan meliputi "asesmen minat", "asesmen bakat", "perencanaan karir", "*career planning*", "*career assessment*", "*career guidance*", dan "*career maturity*".

Kriteria inklusi dan eksklusi penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel diterbitkan tahun 2020–2025	Artikel di luar rentang tahun penelitian
2	Membahas asesmen minat, asesmen bakat, dan perencanaan karir	Tidak relevan dengan fokus penelitian
3	Artikel tersedia dalam bentuk full text	Artikel tidak dapat diakses secara lengkap
4	Memiliki metode penelitian yang jelas	Artikel tanpa metode penelitian yang jelas
5	Relevan dengan peserta didik SMA atau remaja	Subjek penelitian tidak sesuai

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya berbagai hasil penelitian dibandingkan, diinterpretasikan, dan disintesiskan untuk menemukan pola, kecenderungan, persamaan, serta perbedaan terkait peran asesmen minat dan bakat dalam perencanaan karir peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses penelusuran dan seleksi literatur yang dilakukan, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan kajian asesmen minat dan bakat dalam perencanaan karir peserta didik. Literatur tersebut dianalisis berdasarkan fokus penelitian, bentuk asesmen yang digunakan, sasaran penelitian, serta kontribusinya terhadap perencanaan karir peserta didik.

Tabel 2. Hasil Analisis Literatur

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	DOI/ Link	Hasil Analisis
1	(Hoff et al., 2020)	Interest Fit and Job Satisfaction: A Systematic Review and Meta-Analysis	https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103503	Meta-analisis terhadap 105 penelitian menunjukkan bahwa

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	DOI/ Link	Hasil Analisis
				kesesuaian antara minat individu dan lingkungan kerja berhubungan positif dengan kepuasan karir. Temuan ini memperkuat pentingnya asesmen minat sebagai dasar perencanaan karir.
2	(Wiegand et al., 2021)	Misfit Matters: A Re-examination of Interest Fit and Job Satisfaction	https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103524	Ketidaksesuaian antara minat individu dan lingkungan kerja dapat menurunkan kepuasan karir. Hasil penelitian menegaskan bahwa identifikasi minat sejak masa sekolah penting untuk mengurangi risiko salah memilih karir.
3	(Brown, 2002)	Social Cognitive Career Theory: A Primer	https://doi.org/10.1177/1069072721993692	Menjelaskan bahwa keyakinan diri, harapan hasil, dan pengalaman belajar memengaruhi keputusan karir. Asesmen minat dan bakat berperan meningkatkan self-efficacy dalam perencanaan karir.
4	(Ho et al., 2022)	Effects of Career Development Learning on Students' Perceived Employability	https://doi.org/10.1007/s10734-022-00933-6	Pembelajaran karir yang terintegrasi dengan asesmen diri meningkatkan kesiapan kerja dan kemampuan peserta didik dalam merencanakan masa depan karirnya.
5	(Az-zahra et	Asesmen Minat dan	https://doi.	Asesmen minat

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	DOI/ Link	Hasil Analisis
	al., 2025)	Bakat: Kunci Pengembangan Karier yang Efektif di SMA	org/10.24176/mrgc.v4i1.14732	dan bakat membantu peserta didik memahami potensi diri, meningkatkan motivasi belajar, dan memper mudah pengambilan keputusan karir secara rasional.
6	(Nurlia Santy Agustin, 2022)	Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XII dengan Asesmen MBTI	https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3576	Penggunaan asesmen kepribadian terbukti meningkatkan kematangan karir, memperjelas konsep diri, dan mengurangi kebingungan peserta didik dalam menentukan studi lanjut.
7	(Anggraini et al., 2020)	Validitas dan Reliabilitas Instrumen Teori Pilihan Karir Holland di Indonesia	https://doi.org/10.51214/bocp.v2i2.34	Instrumen Holland terbukti valid dan reliabel untuk mengidentifikasi kecenderungan minat karir peserta didik Indonesia sehingga layak digunakan dalam layanan BK karir.
8	(Nulhusni et al., 2021)	Analisis Teori Holland dalam Bimbingan dan Konseling Karir	https://doi.org/10.23916/08930011	Teori Holland efektif digunakan untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara kepribadian, minat, dan pilihan pekerjaan yang sesuai.
9	(Rahmadi, 2021)	Hubungan Perencanaan Karir dengan Konsep Diri Siswa Kelas XII	https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i1.199	Terdapat hubungan positif antara konsep diri dan perencanaan karir. Hasil asesmen membantu peserta didik membangun konsep diri yang lebih

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	DOI/ Link	Hasil Analisis
				realistis.
10	(Rahmadi, 2021)	The Use of Differential Aptitude Tests (DAT) in Student Career Development	https://doi.org/10.22437/kopendik.v4i1.42257	Tes bakat diferensial mampu mengidentifikasi kemampuan spesifik peserta didik yang relevan untuk pemilihan jurusan dan perencanaan karir.
11	(Afdal et al., 2014)	Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA	https://doi.org/10.29210/110000	Kolaborasi antara guru BK, sekolah, dan orang tua meningkatkan efektivitas penggunaan hasil asesmen dalam penyusunan rencana karir peserta didik.
12	(Hoff et al., 2022)	Adolescent Vocational Interests Predict Early Career Success	https://doi.org/10.1111/apps.12311	Minat vokasional pada masa remaja terbukti menjadi prediktor keberhasilan karir pada masa dewasa awal. Temuan ini memperkuat urgensi asesmen minat sejak SMA.
13	(Naura Yafi et al., 2025)	Peran Guru BK dalam Perencanaan Karier Siswa SMK dengan Tes Bakat Minat	https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.847	Guru BK memiliki peran sentral dalam menginterpretasikan hasil tes minat dan bakat sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan karir secara tepat.
14	(Dwi Nastiti & Nurfi Laili, 2020)	Asesmen Minat dan Bakat: Teori dan Aplikasinya	https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2	Menjelaskan bahwa asesmen minat dan bakat berfungsi sebagai alat identifikasi potensi individu yang dapat digunakan untuk penempatan pendidikan dan perencanaan

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	DOI/ Link	Hasil Analisis
				karir.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 14 literatur yang relevan, ditemukan bahwa asesmen minat dan bakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses perencanaan karir peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran psikologis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kesadaran diri, peningkatan kematangan karir, penguatan efikasi diri karir, serta dasar pengambilan keputusan pendidikan dan pekerjaan yang lebih rasional. Secara umum, temuan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) asesmen minat sebagai dasar pemahaman diri dan pemilihan karir, (2) asesmen bakat sebagai alat identifikasi potensi dan kompetensi individu, (3) kontribusi asesmen terhadap kematangan dan efikasi diri karir, serta (4) implikasi asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah.

Asesmen Minat sebagai Dasar Pemahaman Diri dan Pemilihan Karir

Hasil kajian menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu prediktor paling penting dalam proses perencanaan karir peserta didik. Minat tidak hanya menggambarkan ketertarikan individu terhadap suatu bidang tertentu, tetapi juga mencerminkan kecenderungan perilaku, motivasi belajar, serta arah pengembangan karir yang akan dipilih pada masa depan.

Temuan (Hoff et al., 2020)melalui meta-analisis terhadap 105 penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara minat individu dan lingkungan pekerjaan (*interest fit*) berhubungan positif dengan kepuasan karir dan keberhasilan karir jangka panjang. Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara minat seseorang dengan bidang yang dipilih, semakin tinggi pula kemungkinan individu tersebut mengalami kepuasan dan keberhasilan dalam karirnya. Temuan ini memberikan dasar empiris yang kuat bahwa asesmen minat perlu dilakukan sejak masa sekolah sebagai langkah preventif untuk mengurangi risiko kesalahan pemilihan jurusan maupun pekerjaan di masa depan(Hartini, 2023b).

Hasil penelitian (Hoff et al., 2022)juga menunjukkan bahwa minat

vokasional yang muncul pada masa remaja mampu memprediksi keberhasilan karir pada masa dewasa awal. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat bukan sekadar preferensi sementara, melainkan bagian dari konstruksi psikologis yang relatif stabil dan memiliki pengaruh terhadap perjalanan karir individu dalam jangka panjang.

Temuan tersebut selaras dengan teori Holland yang menjelaskan bahwa individu cenderung mencari lingkungan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan minat yang dimilikinya. Holland mengelompokkan minat ke dalam enam tipe kepribadian (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional/RIASEC). Melalui asesmen minat berbasis teori Holland, peserta didik dapat memahami kecenderungan dominan yang dimiliki sehingga mampu memilih jalur pendidikan maupun pekerjaan yang lebih sesuai.

Penelitian (Anggraini et al., 2020)memperkuat argumentasi tersebut dengan menunjukkan bahwa instrumen Holland yang telah diadaptasi di Indonesia memiliki validitas dan reliabilitas yang baik untuk digunakan dalam layanan bimbingan karir. Dengan demikian, asesmen minat tidak hanya memiliki dasar teoritis yang kuat tetapi juga didukung oleh instrumen yang teruji secara empiris.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa asesmen minat berfungsi sebagai sarana pengembangan kesadaran diri (*self-awareness*). Peserta didik yang memahami minatnya akan lebih mudah menentukan tujuan pendidikan dan karir yang sesuai dengan dirinya. Sebaliknya, peserta didik yang tidak memahami minatnya cenderung mengalami kebingungan karir (*career indecision*), ketidakpastian masa depan, serta rentan mengikuti pilihan orang lain tanpa mempertimbangkan karakteristik dirinya sendiri.

Asesmen Bakat sebagai Instrumen Identifikasi Potensi dan Kompetensi Individu

Selain minat, bakat merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikan maupun pekerjaan(Hartini, 2023). Hasil kajian menunjukkan bahwa bakat berfungsi sebagai indikator kemampuan

potensial yang dimiliki individu untuk mencapai prestasi pada bidang tertentu apabila diberikan kesempatan belajar dan latihan yang memadai.

Penelitian (Rama et al., 2025)mengenai penggunaan Differential Aptitude Test (DAT) menunjukkan bahwa asesmen bakat mampu mengidentifikasi kemampuan spesifik peserta didik, seperti kemampuan verbal, numerik, spasial, mekanikal, dan kemampuan penalaran abstrak. Informasi tersebut menjadi dasar yang penting dalam membantu peserta didik memilih jurusan maupun bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan aktual yang dimiliki.

Temuan ini sejalan dengan teori Trait and Factor yang dikembangkan Parsons. Menurut Parsons, pemilihan karir yang efektif memerlukan tiga komponen utama, yaitu pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, dan kemampuan mencocokkan keduanya. Dalam konteks tersebut, asesmen bakat berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi objektif mengenai karakteristik individu sehingga proses pencocokan karir dapat dilakukan secara lebih akurat.

Hasil penelitian (Naura Yafi et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan tes bakat dan minat membantu guru bimbingan dan konseling memberikan rekomendasi pendidikan dan karir yang lebih tepat. Keputusan karir yang didasarkan pada hasil asesmen cenderung lebih realistis dibandingkan keputusan yang hanya didasarkan pada keinginan sesaat atau pengaruh lingkungan.

Menurut Super, kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karir sesuai tahap usianya. Peserta didik yang memiliki kematangan karir tinggi ditandai oleh kemampuan memahami diri, memahami dunia kerja, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan karir secara mandiri.

Penelitian (Nurlia Santy Agustin, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan asesmen kepribadian dan asesmen karir mampu meningkatkan kematangan karir peserta didik karena membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai potensi diri. Hasil asesmen memberikan gambaran yang lebih objektif

mengenai kekuatan dan kelemahan individu sehingga peserta didik dapat menyusun rencana pengembangan diri yang lebih terarah.

Dalam konteks ini, asesmen minat dan bakat berfungsi meningkatkan efikasi diri karir karena memberikan informasi yang jelas mengenai kemampuan dan potensi individu. Peserta didik yang mengetahui kelebihan dirinya akan lebih percaya diri dalam menentukan pilihan studi lanjut maupun pekerjaan yang akan ditekuni di masa depan.

Temuan (Hoff et al., 2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran karir yang terintegrasi dengan asesmen diri meningkatkan kesiapan kerja (*employability*) dan kemampuan perencanaan karir mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa asesmen tidak hanya berpengaruh terhadap keputusan karir jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan individu menghadapi dunia kerja pada masa mendatang.

Implikasi Asesmen Minat dan Bakat dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen minat dan bakat memiliki implikasi yang sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah. Informasi yang diperoleh dari asesmen dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program layanan yang lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian (Nulhusni et al., 2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang melibatkan kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan sekolah memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan layanan yang dilakukan secara individual. Hasil asesmen menjadi media komunikasi yang objektif antara peserta didik, orang tua, dan guru dalam merencanakan masa depan pendidikan maupun pekerjaan.

Guru BK memiliki peran penting dalam menginterpretasikan hasil asesmen(Hartini & M, 2023). Hasil asesmen yang diberikan kepada peserta didik tanpa penjelasan yang memadai sering kali sulit dipahami dan kurang memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, asesmen perlu diikuti dengan layanan konseling individual maupun kelompok agar peserta didik mampu memahami makna hasil asesmen serta

mengintegrasikannya ke dalam perencanaan karir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian mengenai asesmen minat dan bakat dalam perencanaan karir peserta didik, dapat disimpulkan bahwa asesmen minat dan bakat merupakan komponen yang sangat penting dalam membantu peserta didik merencanakan masa depan pendidikan dan karirnya secara lebih terarah, realistis, dan sesuai dengan potensi diri.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan asesmen minat dan bakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman diri, kematangan karir, efikasi diri karir, serta kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik. Peserta didik yang memahami minat dan bakatnya cenderung memiliki tujuan karir yang lebih jelas, keyakinan yang lebih tinggi dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan, serta kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Kajian ini juga menemukan bahwa efektivitas asesmen minat dan bakat tidak hanya ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan, tetapi juga oleh peran guru bimbingan dan konseling dalam menginterpretasikan hasil asesmen serta membantu peserta didik memanfaatkan informasi tersebut dalam proses perencanaan karir. Oleh karena itu, asesmen minat dan bakat perlu diintegrasikan secara sistematis dengan layanan informasi karir, konseling karir, dan program pengembangan karir di sekolah agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh peserta didik.

Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat pandangan teori Holland, Parsons, Super, dan Social Cognitive Career Theory yang menekankan pentingnya pemahaman karakteristik individu sebagai dasar dalam pemilihan dan pengembangan karir. Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen minat dan bakat dapat dijadikan landasan utama dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling karir berbasis potensi peserta didik.

Dengan demikian, optimalisasi pelaksanaan asesmen minat dan

bakat di sekolah merupakan langkah strategis untuk membantu peserta didik mencapai kematangan karir, mengembangkan potensi diri secara maksimal, serta mengambil keputusan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan perkembangan dirinya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas berbagai instrumen asesmen minat dan bakat yang digunakan di sekolah serta mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam pelaksanaan asesmen karir guna meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling pada era transformasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, Suya, M., & Uman, S. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *2*(3), 1–7. https://doi.org/10.29210/110000

Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati, S., & Hasna, A. (2020). Validitas dan Realibilitas Instrumen Teori Pilihan Karir Holland di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *2*(2), 68–73. https://doi.org/10.51214/BOCP.V2I2.34

Az-zahra, C., Salbiyah, S., Adha, H. N., & Alrefi, A. (2025). ASESMEN MINAT DAN BAKAT: KUNCI PENGEMBANGAN KARIER YANG EFEKTIF DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling*, *4*(1), 54–66. https://doi.org/10.24176/MRGC.V4I1.14732

Az-zuhri, D. N., Risma, A., Ratnawulan, T., & Asrofi, I. (2025). Implementasi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa di SMA Ma'arif Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(3), 1126–1134.

Brown, D. (2002). *Career choice and development*. 534. https://books.google.com/books/about/Career_Choice_and_Development.html?hl=id&id=OBMWCgAAQBAJ

Dwi Nastiti, & Nurfi Laili. (2020). Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya. *Umsida Press*, 1–106. https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2

Hartini, H. (2023). Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid 19 as a Basis for Service Development: High Schools, Vocational High Schools and Madrasah Aliyah. *Konseling Edukasi : Journal of Guidance and Counseling*, *7*(2), 235–250. https://doi.org/10.21043/KONSELING.V7I2.24499

Hartini, H. (2023). Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education. *International Research-Based Education Journal* , *5*(1), 1–17. https://journal-fip.um.ac.id/index.php/irbej/article/view/4366

Hartini, H., & M, E. W. (2023). Are There Differences in Student Competency based on Gender, Semester Level and Age in Applying ICT-based Guidance and Counseling Services? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *15*(4), 4452–

4460. https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V15I4.3660

Ho, T. T. H., Le, V. H., Nguyen, D. T., Nguyen, C. T. P., & Nguyen, H. T. T. (2022). Effects of career development learning on students' perceived employability: a longitudinal study. *Higher Education 2022 86:2*, *86*(2), 297–315. https://doi.org/10.1007/S10734-022-00933-6

Hoff, K. A., Chu, C., Einarsdóttir, S., Briley, D. A., Hanna, A., & Rounds, J. (2022). Adolescent vocational interests predict early career success: Two 12-year longitudinal studies. *Applied Psychology*, *71*(1), 49–75. https://doi.org/10.1111/APPS.12311

Hoff, K. A., Song, Q. C., Wee, C. J. M., Phan, W. M. J., & Rounds, J. (2020). Interest fit and job satisfaction: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, *123*, 103503. https://doi.org/10.1016/J.JVB.2020.103503

Naura Yafi, T., Irwan Saalsabila, M., & Maulida, N. B. (2025). Peran Guru BK dalam Perencanaan Karier Siswa SMK dengan Mengunakan Layanan Tes Bakat Minat. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *3*(4), 311–322. https://doi.org/10.62383/RISOMA.V3I4.847

Nulhusni, N., Afdal, A., & Yusuf, A. M. (2021). Analisis Teori Holland dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, *6*(2), 112–120. https://doi.org/10.23916/08930011

Nurlia Santy Agustin. (2022). Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan Asesmen MBTI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 4487–4491. https://doi.org/10.31004/JPTAM.V6I1.3576

Puspitasari, S. R. P. (2025). *Teori Trait and Factor Kelas Xii Ips 1*.

Rahmadi, I. F. (2021). Hubungan Perencanaan Karir Dengan Konsep Diri Siswa Kelas XII di SMAN 1 Ciledug - Cirebon Tahun Ajaran 2020/2021. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *2*(1), 11–18. https://doi.org/10.56667/DEJOURNAL.V2I1.199

Rama, R., Amelinda, Y., Ningsih, N. T. W. W., & Alrefi, A. (2025). LITERATURE REVIEW: THE USE OF DIFFERENTIAL APTITUDE TESTS (DAT) IN THE CONTEXT OF STUDENT CAREER DEVELOPMENT. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan*, *4*(1), 48. https://doi.org/10.22437/kopendik.v4i1.42257

Suherman, M. M., Agustine, T., & Fauzia, A. N. (2024). Pendampingan Perencanaan Karier Berbasis Asesmen Minat dan Bakat Siswa SMK Al-Basith Tasikmalaya. *Dharma Publika: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 11–18.

Sumarto, & Harahap, E. K. (2019). Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *4*(01), 21–30. https://doi.org/10.22373/jm.v8i1.2950

Wiegand, J. P., Drasgow, F., & Rounds, J. (2021). Misfit matters: A re-examination of interest fit and job satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, *125*, 103524. https://doi.org/10.1016/J.JVB.2020.103524